Jurnal Manajemen Pendidikan *Volume 13, No. 01, Januari 2025, halaman 027 - 035*
https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11714 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU DI GUGUS LANGENSARI DAN PALASARI \KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR

Yudi Junaedi [a*)], Suciati [a)]

[a)]*Universitas Terbuka, Serang, Indonesia*

[*)]*e-mail korespondensi: yudijunaedi86@gmail.com*

riwayat artikel : *diterima: 06 November 2024; direvisi: 16 November 2024; disetujui: 06 Desember 2024*

Abstrak. Pengembangan mutu pendidikan sangat bergantung pada gagasan dan kreativitas guru di dalamnya. Pendidikan saat ini, banyak dipengaruhi perkembangan teknologi sehingga guru dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan literasi digital yang ditunjang dengan iklim sekolah sebagai pendukung ketersediaan ruang dan waktu kreatif guru dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh literasi digital dan iklim sekolah baik secara parsial dan simultan terhadap kreativitas guru sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada guru sekolah dasar di Gugus Langensari dan Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor dengan populasi berjumlah 158 responden dan sampel sebanyak 113 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel literasi digital dan kreativitas guru sebesar 0,681 dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,463 yang berarti bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru sebesar 46,30% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien korelasi antara variabel iklim sekolah dan kreativitas guru sebesar 0,762 dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,581 yang berarti bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru sebesar 58,10% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien korelasi berganda antara variabel literasi digital, iklim sekolah, dan kreativitas guru sebesar 0,820 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,673 yang berarti bahwa literasi digital dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru sebesar 67,30% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: literasi digital; iklim sekolah; kreativitas guru

THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY AND SCHOOL CLIMATE ON TEACHERS' CREATIVITY IN THE LANGENSARI AND PALASARI GROUPS, CIJERUK DISTRICT, BOGOR REGENCY

Abstract. *The development of the quality of education is highly dependent on the ideas and creativity of teachers in it. Technological developments greatly influence today's education, so teachers must improve digital literacy skills, which are supported by the school climate as a support for the availability of creative space and time for teachers to carry out their duties. This study aims to find out, analyze, and describe the influence of digital literacy and school climate both partially and simultaneously on the creativity of elementary school teachers. This study was conducted on elementary school teachers in Langensari and Palasari Clusters, Cijeruk District, Bogor Regency with a population of 158 respondents and a sample of 113 respondents. This study uses a quantitative research method using questionnaires and interviews. The results showed that the value of the correlation coefficient between the variables of digital literacy and teacher creativity was 0.681 with a strong relationship level. The determination coefficient is 0.463, which means that digital literacy has a positive and significant effect on teachers' creativity by 46.30%, and other factors influence the rest. The correlation coefficient between school climate variables and teachers' creativity was 0.762, a strong relationship level. The determination coefficient is 0.581, which means that the school climate has a positive and significant effect on teachers' creativity by 58.10%, and other factors influence the rest. The value of the multiple correlation coefficient between digital literacy, school climate, and teacher creativity was 0.820, with an extreme correlation level. The coefficient of determination is 0.673, which means that digital literacy and school climate have a positive and significant effect on teachers' creativity by 67.30%, and other factors influence the rest.*

Keywords: *digital literacy; school climate; teacher creativity.*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan bangsa ditentukan oleh peningkatan kualitas pendidikan sebagai faktor utamanya. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila ditunjang oleh lulusan yang sesuai kemampuannya serta berkontribusi tinggi terhadap pembangunan. Proses belajar mengajar menjadi salah satu penentu pendidikan berkualitas dengan guru sebagai aktor yang

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11714 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

terlibat di dalamnya. Guru harus sadar bahwa tuntutan akan kesungguhan serta respons terhadap perubahan dan perkembangan di masyarakat terutama dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan. Salah satu ciri guru profesional adalah kemampuan serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini penting, karena dengan kreativitas akan menghidupkan suasana pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Walaupun peringkat Indonesia di PISA tahun 2022 terjadi peningkatan, akan tetapi nilai rata-rata untuk ketiga mata pelajaran yang diukur yakni literasi membaca, matematika, dan sains terjadi penurunan sebesar 12 - 13 poin dibanding tahun 2018. Hal ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah karena pembelajaran yang kurang efektif akibat Pandemi Covid-19 serta kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil Asesmen Nasional tahun 2022 yang tertuang dalam Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023, menunjukkan kualitas pembelajaran pada taraf sedang dengan poin 65,39%. Penelitian awal yang dilakukan pada 30 responden guru SD di Gugus Langensari dan Palasari, memperlihatkan kreativitas guru hanya 39%. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariatif masih rendah, perencanaan pembelajaran dibuat sama setiap tahunnya, serta metode dan pendekatan yang monoton. Hasil pendidikan yang kurang maksimal baik di daerah sampai tingkat nasional, bukan dikarenakan kemampuan guru yang kurang dalam mengajar tetapi karena kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran (Terry et al., 2018).

Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan proses menambahkan, mengubah, atau menghasilkan ide, karya, metode, produk, atau suatu objek baru (Ardhyantama, 2020; Amin et al., 2021; Oktaviani, 2023). Kreativitas guru menurut Wajdi et al. (2021) sebagai kemampuan guru dalam mengembangkan dan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Judiani (2021: 65) kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kemampuan mengelaborasi, serta merumuskan kembali suatu gagasan. Kreativitas guru diartikan sebagai pengaktualisasian gagasan-gagasan baru yang inovatif dalam menggali hal-hal baru baik berupa pemikiran, karya nyata, maupun tindakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknologi atau sumber daya lainnya (Ghifar et al., 2019; Sartana et al., 2020; Yulianti et al., 2022). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa kreativitas guru merupakan upaya untuk membuat atau mengembangkan sesuatu yang baru atau belum pernah ada sebelumnya untuk tujuan tertentu dan mengimplementasikannya sehingga menjadi solusi dari permasalahan yang dialami (Supriadi, 2017; Aniqoh et al., 2022; Astuti et al., 2023). Sumarni (2021) berpandangan bahwa kreativitas guru adalah tindakan yang bermanfaat yang bersifat *useful* dan lebih baik serta dituangkan berupa ide atau karya nyata yang relatif beda dengan kebanyakan. Berdasarkan teori para ahli, dapat disintesis bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan suatu ide, gagasan, atau produk melalui inovasi sehingga menghasilkan kebaruan yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Potensi kreativitas guru terbentuk karena dipengaruhi oleh kemampuannya dalam beradaptasi terhadap keadaan, seperti pengaruh perkembangan teknologi yang pesat saat ini disertai dengan dukungan iklim sekolah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kesehariannya.

Literasi Digital

Mengembangkan ide dan kreativitas guru adalah kunci untuk menentukan kualitas pendidikan. Kreativitas guru berkaitan dengan merancang dan menyiapkan materi, mengelola kelas dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pengembangan instrumen, serta menciptakan pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang efektif dan dinamis yang dapat meningkatkan kepuasan peserta didik. Pembelajaran abad 21 atau dikenal juga era Revolusi Industri 4.0 mengharuskan pendidikan merespon cepat terhadap perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. Pendidikan harus terus meningkatkan kualitas digital dengan fokus pada pengetahuan berbasis teknologi digital, bukan hanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja tetapi juga kemampuan berliterasi digital. Guru sebagai agen perubahan serta percepatan terwujudnya masyarakat digital, perlu terus ditingkatkan kemampuannya terhadap pemahaman literasi digital agar berdampak terhadap kreativitasnya dalam mengajar. Karena guru dianggap sebagai orang kunci yang menyajikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan individu, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik (Alanoglu et al., 2022). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis informasi menggunakan teknologi secara praktis, kritis, efektif, dan aman yang berpedoman pada norma, etika, dan budaya (Naufal, 2021; Setiani dan Barokah, 2022; Silalahi et al., 2022). Literasi digital adalah keterampilan dan pengetahuan dalam membelajarkan masyarakat melalui TIK dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, kolaboratif, efektif, efisien, percaya diri, kritis, dan kreatif (Ala-Mutka, 2011; Li & Yu, 2022; Mashuri et al., 2022). Literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, dan keberhasilan dalam penguasaan keterampilan digital menjadi salah satu indikator pencapaian pendidikan (Hidayati et al., 2023). Literasi digital dapat dilihat dari berbagai aspek termasuk jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga digital yang digunakan oleh guru, frekuensi peminjaman buku berbasis digital, jumlah kegiatan di mana teknologi informasi digunakan, cara media digital digunakan untuk menyajikan informasi, jumlah kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan teknologi informasi, dan tingkat penggunaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Aini dan Nuro, 2023). Berdasar teori para ahli, dapat disintesis literasi digital adalah pengetahuan berupa kecakapan dalam memahami, menyaring informasi, menggunakan, dan memilih teknologi digital sebagai bagian dari komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

Iklim Sekolah

Selain kemampuan literasi digital, iklim sekolah yang baik berdampak pula pada ketersediaan ruang dan waktu kreatif yang cukup bagi guru untuk memenuhi tugas mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya iklim sekolah yang tidak baik mengakibatkan sikap yang tidak menyenangkan dari guru sehingga kreativitas guru tidak muncul (Terry et al., 2018).

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11714 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

Perbaikan terhadap iklim sekolah atau organisasi menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hidayat & Patras, 2024). Sebagai salah satu faktor meningkatkan kreativitas guru secara eksternal, iklim sekolah diperlukan agar memungkinkan pendidik dapat bebas mengembangkan kreativitas, produktifitas, merasa aman dalam berkarya, berimajinasi, dan mengambil prakarsa sehingga berani mengambil risiko (Hadiyanto, 2016). Iklim sekolah merupakan interaksi dalam suasana kebatinan yang nampak secara pribadi dalam keterhubungan antar personel sekolah dan aspek pendukung lainnya termasuk lingkungan fisik dan kenyamanan (Hanum et al., 2021; Lamusu et al., 2023; Mulyati, 2023). Pendapat lain disampaikan Ideswal et al., (2020) dan Sukmadewi (2022), menurutnya iklim sekolah merupakan keadaan lingkungan berupa suasana yang ditimbulkan sebagai dampak dari interaksi guru dan warga sekolah yang terjalin dan menjadi suatu ciri khas sekolah serta memengaruhi proses belajar mengajar. Selanjutnya Lestari et al. (2022) mendefinisikan iklim sekolah sebagai suasana lingkungan kerja yang berkaitan dengan sesuatu yang dirasakan oleh guru dan warga sekolah ketika mereka berinteraksi di dalam lingkungan sekolah. Indikator iklim sekolah dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik antara warga sekolah, kepercayaan yang diberikan, serta lingkungan fisik yang nyaman akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah. Iklim sekolah diartikan sebagai suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah baik bersifat fisik ataupun emosional dalam menunjang proses belajar mengajar (Dongoran & Batubara, 2021; Cahyono et al., 2023). Iklim sekolah berkaitan pula dengan iklim organisasi, Patras (2017) mendefinisikan iklim organisasi sebagai lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik yang memberikan pengaruh terhadap individu berupa sifat dan perilakunya mengenai organisasi itu sendiri termasuk fasilitas, kenyamanan, perilaku pimpinan, tanggung jawab, dukungan organisasi, dan kesempatan guru untuk berkembang. Berdasar teori para ahli, dapat disintesis bahwa iklim sekolah merupakan merupakan suasana atau perasaan yang dirasakan warga sekolah dalam interaksinya dengan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun non fisik.

Berdasarkan data dari berbagai penelitian baik nasional maupun internasional, pengaruh guru begitu besar dan vital dalam mendongkrak kualitas pendidikan. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu masif perlu disikapi guru dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang literasi digital serta ditunjang oleh iklim sekolah yang mendukung tergeraknya kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaini et al. (2023), ditemukan fakta bahwa kemampuan literasi digital guru memengaruhi kreativitas mengajar guru. Zayas dan Rofi'ah (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital mampu mengembangkan dan meningkatkan motivasi, kerja sama, dan kreativitas guru. Penelitian yang dilakukan Terry et al. (2018), menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas guru. Penelitian yang dilakukan oleh Limbong dan Nasrul (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam. Dan penelitian yang dilakukan Fadloli (2019), menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri sekecamatan Ketahun yaitu sebesar 0,528. Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh literasi digital dan iklim sekolah baik secara parsial dan simultan terhadap kreativitas guru sekolah dasar di Gugus Langensari dan Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh diangkat dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme berupa metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah: konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Wibawa et al., 2020). Populasi dari penelitian ini adalah semua guru pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Langensari sebanyak 9 sekolah dan Gugus Palasari sebanyak 10 sekolah yang berlokasi di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor dengan jumlah 158 orang. Adapun sampel yang digunakan menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*) berdasarkan rumus Slavin diperoleh 113 orang. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup kepada populasi penelitian. Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiono, 2013). Selain melalui angket, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada kepada beberapa guru dari perwakilan sekolah. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiono (2013: 140) wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara bebas di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, tetapi berdasarkan garis besar terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, analisis korelasi, regresi, dan determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya (konsisten). Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji validitas instrumen literasi digital, iklim sekolah, dan kreativitas. Ketentuan yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), maka butir instrumen dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir instrumen tidak valid tidak digunakan. Uji validitas terhadap variabel literasi digital (X_1) terhadap 30 kuesioner yang dinyatakan valid sebanyak 25 item dan 5 item tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas terhadap variabel iklim sekolah (X_2) terhadap 30 kuesioner yang dinyatakan

valid sebanyak 25 item dan 5 item tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas terhadap variabel kreativitas guru(Y) terhadap 30 kuesioner yang dinyatakan valid sebanyak 26 item dan 4 item tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas di mana butir-butir pernyataan yang valid diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang besar bila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau mendekati angka 1 (satu). Berikut hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Digital (X_1)	0,947	25
Iklim Sekolah (X_2)	0,966	25
Kreativitas Guru (Y)	0,922	26

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel literasi digital sebesar 0,947, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel iklim sekolah sebesar 0,966, dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,922. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka ketiga variabel dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya pada analisis pendahuluan, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk perhitungan statistik seperti jumlah sampel, mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel yang Diteliti

		Literasi Digital	Iklim Sekolah	Kreativitas Guru
N	Valid	113	113	113
	Missing	0	0	0
Mean		106,61	113,04	113,90
Median		107,00	113,00	115,00
Mode		102[a]	125	106[a]
Std. Deviation		9,564	8,101	8,714
Minimum		78	94	89
Maximum		124	125	129
Sum		12047	12773	12871

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 113 responden. Pada variabel literasi digital diperoleh nilai mean sebesar 106,61, nilai median sebesar 107,00, nilai modus sebesar 102, nilai standar deviasi sebesar 9,564, nilai minimum sebesar 78, dan nilai maksimum sebesar 124. Pada variabel iklim sekolah diperoleh nilai mean sebesar 113,04, nilai median sebesar 113,00, nilai modus sebesar 125, nilai standar deviasi sebesar 8,101, nilai minimum sebesar 94, dan nilai maksimum sebesar 125. Pada variabel kreativitas guru diperoleh nilai mean sebesar 113,90, nilai median sebesar 115,00, nilai modus sebesar 106, nilai standar deviasi sebesar 8,714, nilai minimum sebesar 89, dan nilai maksimum sebesar 129. Rumus skor rataan untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan skala 1 sampai 5 yaitu sebagai berikut.

$$Rs = \frac{m-1}{m} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Keterangan:
Rs : Rentang skala
m : Jumlah alternatif jawaban setiap item
Berdasarkan nilai skor rataan tersebut, maka posisi keputusan penilaian memiliki rentang skala sebagai berikut:
1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah
1,81 - 2,60 : Tidak Setuju/Pernah
2,61 - 3,40 : Ragu-ragu/Kadang-kadang
3,41 - 4,20 : Setuju/Sering
4,21 - 5,00 : Sangat Setuju/Selalu

Rata-rata skor jawaban responden untuk variabel literasi digital adalah sebesar 4,32. Adapun indikator kemampuan literasi digital tersebut meliputi rata-rata nilai kecakapan digital sebesar 3,87 (sering), rata-rata nilai etika digital sebesar 4,60 (selalu), rata-rata nilai keamanan digital sebesar 4,51 (selalu), dan rata-rata nilai budaya digital sebesar 4,29 (selalu). Rata-rata skor jawaban responden untuk variabel iklim sekolah adalah sebesar 4,52. Adapun indikator iklim sekolah tersebut meliputi rata-rata nilai keamanan sebesar 4,61 (sangat setuju), rata-rata nilai komunitas sekolah sebesar 4,45 (sangat setuju), rata-rata nilai lingkungan kelembagaan sebesar 4,63 (sangat setuju), dan rata-rata nilai dukungan akademik sebesar 4,38 (sangat setuju). Rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kreativitas guru adalah sebesar 4,40. Adapun indikator kreativitas guru tersebut meliputi rata-rata nilai berpikir kritis sebesar 4,34 (selalu), rata-rata nilai inovatif sebesar 4,43 (selalu), rata-rata nilai percaya diri sebesar 4,15 (sering), rata-rata nilai mandiri sebesar 4,48 (selalu), dan rata-rata nilai sungguh-sungguh sebesar 4,60 (selalu). Uji asumsi klasik digunakan

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11714 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

untuk memvalidasi apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homogenitas. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal apabila nilai residual memiliki signifikansi > 0,05. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,98398352
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,058
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai residual memiliki signifikansi 0,200 > 0,05. Dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear dan signifikan antara varibel X dan variabel Y. Uji linearitas menggunakan program SPSS 24, berikut hasilnya.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Literasi Digital dengan Kreativitas Guru	Deviation from Linearity	1,308	0,166
Iklim Sekolah dengan Kreativitas Guru	Deviation from Linearity	0,456	0,988

Nilai signifikansi *deviation from linearity* dari data output di atas untuk variabel literasi digital dengan kreativitas guru adalah sebesar 0,166 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel literasi digital (X_1) dengan Kreativitas guru (Y). Nilai signifikansi *deviation from linearity* dari data output di atas untuk variabel iklim sekolah dengan kreativitas guru adalah sebesar 0,988 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel iklim sekolah (X_2) dengan Kreativitas guru (Y). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai tolerance < 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10,00 dikatakan terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	**Collinearity Statistics**	
	Tolerance	**VIF**
(Constant)		
Literasi Digital	0,680	1,470
Iklim Sekolah	0,680	1,470

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,680 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,470 < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah tingkat keragaman data dalam setiap kelompok tersebut sama atau berbeda. Rumus yang digunakan Levene Statistic dengan ketentuan sig > 0,05 maka data homogen. Berikut hasil uji homogenitas antar variabel.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Literasi Digital dengan Kreativitas Guru	1,505	30	76	0,079
Iklim Sekolah dengan Kreativitas Guru	1,595	23	83	0,065

https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11714 *Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan*

Berdasarkan data di atas, output nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel literasi digital dengan kreativitas guru adalah 0,079 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan varian data homogen. Output nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel iklim sekolah dengan kreativitas guru adalah 0,065 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan varian data homogen.

Uji hipotesis dilakukan baik secara parsial dilakukan melalui uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Besarnya koefisien korelasi antara antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan perangkat SPSS 24, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Literasi Digital	**Iklim Sekolah**	**Kreativitas Guru**
Literasi Digital (X_1)	Pearson Correlation	1		,681**
	Sig. (2-tailed)			0,000
	N	113		113
Iklim Sekolah (X_2)	Pearson Correlation		1	,762**
	Sig. (2-tailed)			0,000
	N		113	113

Berdasarkan tabel 7, nilai sig untuk variabel X_1 dan Y adalah 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan berkorelasi dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y adalah sebesar 0,681 dengan kategori kuat. Nilai sig untuk variabel X_2 dan Y adalah 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan berkorelasi dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X_2 dan Y adalah sebesar 0,762 dengan kategori kuat. Selanjutnya uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Ketentuan yang berlaku adalah apabila nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berikut hasil uji t melalui SPSS 24.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Literasi Digital (X_1)	0,620	0,063	0,681	9,790	0,000
Iklim Sekolah (X_2)	0,820	0,066	0,762	12,413	0,000

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Berdasar tabel 8, diperoleh nilai sig untuk variabel X_1 adalah 0,000 dengan nilai t_{hitung} 9,790. Nilai t_{tabel} diperoleh melalui rumus $\alpha; n - k$ (0,05; 113-3 = 1,982). Karena nilai sig 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} (9,790) > dari t_{tabel} (1,982), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y. Selanjutnya nilai sig untuk variabel X_2 adalah 0,000 dengan nilai t_{hitung} 12,413. Nilai t_{tabel} diperoleh melalui rumus $\alpha; n - k$ (0,05; 113-3 = 1,982). Karena nilai sig 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} (12,413) > dari t_{tabel} (1,982), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara menguadratkan besaran Pearson Correlation atau dengan menggunakan program SPSS 24. Berikut hasil koefisien determinasi tiap variabel.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Literasi Digital (X_1)	,681[a]	0,463	0,459	6,412
Iklim Sekolah (X_2)	,762[a]	0,581	0,577	5,664

Nilai koefisien determinasi yang diambil melalui nilai R Square pada variabel literasi digital adalah 0,463 atau sekitar 46,30%. Data perhitungan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap kreativitas guru sebesar 46,30% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Nilai koefisien determinasi yang diambil melalui nilai R Square pada variabel iklim sekolah adalah 0,581 atau sekitar 51,80%. Data perhitungan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap kreativitas guru sebesar 51,80% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Uji hipotesis secara simultan untuk menghitung besaran koefisien korelasi antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan menggunakan rumus korelasi berganda berikut besaran koefisien korelasi antara kedua variabel melalui bantuan SPSS.

Tabel 10 Model Summary atau Sumbangan Relatif dan Efektif

Model Summary

Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,820[a]	0,673	0,667	5,029	0,673	113,117	2	110	0,000

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Literasi Digital

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi positif secara bersama antara literasi digital dan iklim sekolah dengan kreativitas guru sebesar 0,820. Besaran nilai koefisien korelasi ganda ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel konversi internal nilai mutu adalah sangat kuat. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Ketentuan yang berlaku adalah apabila nilai sig < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan bantuan SPSS 24, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 11 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5721,839	2	2860,919	113,117	,000[b]
	Residual	2782,090	110	25,292		
	Total	8503,929	112			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Literasi Digital

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai sig 0,000 dengan nilai F_{hitung} 113,117. Nilai F_{tabel} diperoleh melalui rumus k-1; n-k (3-1; 113-3 = 3,08). Karena nilai sig 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (113,117) > dari t_{tabel} (3,08), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 yang diambil melalui nilai R Square yaitu 0,673 atau sekitar 67,30%. Data perhitungan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru sebesar 67,30% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial literasi digital berpengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 46,30% dan sisanya ditentukan faktor lain. Kemampuan literasi digital guru tercermin dari kemampuan guru dalam memanfaatkan literasi digital secara efektif dan efisien dengan melibatkan berbagai komunitas belajar digital. Guru membuat pembelajaran digital yang menarik dan interaktif, serta menggunakan teknologi dalam melakukan penilaian kemajuan belajar peserta didik. Secara parsial iklim sekolah berpengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 58,10% dan sisanya ditentukan faktor lain. Iklim sekolah yang mendukung terciptanya suasana keterhubungan antara faktor fisik dan non fisik membuka ruang kreatif bagi guru dalam proses pembelajaran. Literasi digital dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 67,30% dan sisanya ditentukan faktor lain. Kemampuan literasi digital dan iklim sekolah perlu diperkuat agar kreativitas guru dapat meningkat sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar dan mutu pendidikan.

V. REFERENSI

Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 840–851. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744

Ala-Mutka, K. (2011). Mapping Digital Competence: Towards a Conceptual Understanding. *JRC European Commission*, 1–60. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18046.00322

Alanoglu, M., Aslan, S., & Karabatak, S. (2022). Do Teachers' Educational Philosophies Affect Their Digital Literacy? The Mediating Effect of Resistance to Change. *Education and Information Technologies*, *27*(3), 3447–3466. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10753-3

Amin, H., Ahmad, A., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, *6*(1), 46–61.

Aniqoh, S., Anas Ma`arif, M., & Kartiko, A. (2022). Kreativitas Guru Al-Qur'an dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, *2*(02), 30–42. https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21

Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Kreativitas Berdasarkan Gagasan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 73–86. https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.1502

Astuti, N. I. F., Patras, Y. E., & Sardijo. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri Dengan Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 4272–4282.

Cahyono, A., Yuliejantiningsih, Y., & Abdullah, G. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*

Universitas Mandiri, *9*(2), 1167–1177.
Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110
Fadloli. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kreativitas Guru SD Negeri Sekecamatan Ketahun. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *13*(1), 32–37.
Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 790–799.
Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. jakarta: Kencana.
Hanum, N. A., Sobri, A. Y., & Sunandar, A. (2021). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kreativitas Guru sebagai Tenaga Pendidik di SMP Negeri se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *6*(4), 547–558. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14705
Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate. *Journal of Pedagogical Research*, *8*(1), 208–222. https://doi.org/10.33902/JPR.202424547
Hidayati, S., Fauziah, N., & Fitriah. (2023). Analisis Literasi Digital Guru Kelas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 933–954. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2057
Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 460–466. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381
Judiani, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *17*(1), 56–69. https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.7
Lamusu, Y., Ansar, & Suking, A. (2023). Hubungan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Student Journal of Education Management*, *3*(1), 1–12.
Kemdikbudristek. (2023). Pisa 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. Diambil 30 Desember 2023, dari situs World Wide Web: https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/22757b5763ef50c
Kemdikbudristek. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. Diambil 30 Desember 2023,
Lestari, R. A., Gistituati, N., Jasrial, & Syahril. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 83–90. https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.117449
Li, M., & Yu, Z. (2022). Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, *14*(3), 1–19. https://doi.org/10.3390/su14031121
Limbong, S., & Nasrul, H. W. (2021). Korelasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, *1*(3), 341–355.
Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujianto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kostofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
Mulyati, S. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 3706–3712.
Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, *1*(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32
Oktaviani, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Thesis Commons*, *1*, 1–7. https://doi.org/10.31237/osf.io/9g2an
Patras, Y. E. (2017). Hubungan Kepuasan Kerja Dan Iklim Organisasi Dengan Komitmen Organisasional Guru. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(1), 454–460. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6668
Sartana, F., Entang, M., Patras, Y. E., & Harijanto, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru Dengan Memperbaiki Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 41–45. https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1964
Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI*, *1*, 411–427.
Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sukmadewi, R. (2022). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Nasional*, *2*(1), 65–83. https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.36
Sulaini, W. S., Novianti, R., & Kurnia, R. (2023). Hubungan Literasi Digital Guru Dengan Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 611–621.
Sumarni, A., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Motivasi Berprestasi Dan Budaya Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 123–128. https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4244
Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, *1*(2), 125–132.
Terry, H., Umbase, R. S., Pelealu, A. E., Burdam, Y., & Dasfordate, A. (2018). Teacher Creativity and School Climate. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, *226*(Icss), 708–710. https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.143

Wajdi, M., Akib, T., Natsir, M., Hasan, E., & Abidin. (2021). Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *1*(3), 214–222. https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.259

Yulianti, L., Rubini, B., Hidayat, R., & Elizabeth, Y. (2022). Peningkatan Kreativitas Tenaga Pendidik Melalui Efikasi Diri Dan Pelatihan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(02), 94–99.

Zayas, J. D. M., & Rofi'ah, N. (2022). The Effect Of Digital Literacy Skills On Improving Teacher Creativity. *Insecta*, *3*(2), 168–174.